



# **PENGARUH PEMBERIAN *METODE BOBATH* TERHADAP KEMANDIRIAN AKTIVITAS SEHARI-HARI PASIEN *PASCA STROKE NON HEMORAGIK* DI RS OTAK DR. DRS. M. HATTA BUKITTINGGI**

**Reza Olyverdi<sup>1\*</sup>, Riri Segita<sup>2</sup>, Siti Munawarah<sup>3</sup>, Winni Mulyani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Fisioterapi Universitas Fort De Kock Bukittinggi

\*Email Korespondensi : [reza.olyverdi@gmail.com](mailto:reza.olyverdi@gmail.com)

**Submitted: 22-05-2025, Reviewer: 05-06-2025, Accepted: 10-06-2025**

## **ABSTRACT**

*Non-hemorrhagic stroke occurs when blood flow to the brain is interrupted due to the buildup of plaque or a blood clot that blocks a blood vessel through the process of atherosclerosis. The Bobath method is one approach that focuses on normal movement patterns by improving postural control and selective movements. This study aims to determine the effect of the Bobath method on the independence in daily activities of post-stroke non-hemorrhagic patients at the DR. Drs. M. Hatta Brain Hospital in Bukittinggi. This research is a quasi-experimental study using a one-group pretest-posttest design, involving a single group of subjects who were assessed before and after receiving the intervention to evaluate its effect. The population consisted of 2,379 patients, with a sample of 10 participants. The study was conducted over a period of four weeks. Based on the Wilcoxon test, a p-value of 0.004 ( $p < \alpha$ ) was obtained, indicating that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This means that the Bobath method has a significant effect on the independence in daily activities of post-non-hemorrhagic stroke patients at DR. Drs. M. Hatta Brain Hospital, Bukittinggi, in 2023.*

**Keywords :** *Bobath Method, Non-Hemorrhagic Stroke, Activity Daily*

## **ABSTRAK**

*Stroke non hemoragik adalah aliran darah ke otak yang terhenti karena timbunan plak atau bekuan darah yang menyumbat suatu pembuluh darah melalui proses aterosklerosis. Metode bobath yaitu salah satu metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerak-gerakan yang selektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian metode bobath terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoregik Di RS Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen (quasi experiment) dengan desain one group pretest-posttest, yaitu menggunakan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/intervensi untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tersebut. Jumlah populasi pasien sebanyak 2,379 orang dengan sampel sebanyak 10 orang. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu. Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan p-value 0,004 ( $p < \alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada Pengaruh Pemberian metode bobath terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik di RS DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2023*

**Kata kunci :** *Metode Bobath, Stroke Non Hemoregik, Aktivitas Sehari-hari*

## **PENDAHULUAN**

*Stroke non hemoragik* didefinisikan sebagai sekumpulan tanda

klinik yang muncul akibat sebab vaskular. Gejala ini berlangsung 24 jam atau lebih yang pada umumnya terjadi

akibat berkurangnya aliran darah ke otak menyebabkan cacat atau kematian. *Stroke non hemoragik* sekitar 85%, yang terjadi akibat obstruksi atau bekuan di satu atau lebih arteri besar pada sirkulasi serebrum. Obstruksi dapat disebabkan oleh bekuan (trombus) yang terbentuk di dalam suatu pembuluh otak atau pembuluh organ distal. Trombus yang terlepas dapat menjadi embolus (Hardika et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) stroke merupakan gejala yang didefinisikan sebagai suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak. Setiap tahunnya tercatat, 15 juta orang di seluruh dunia menderita *stroke*. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya menjadi cacat permanen (WHO, 2021).

*Stroke* dapat menyebabkan berbagai *defisit neurologik*, tergantung pada lokasi lesi, ukuran area perfusinya tidak adekuat dan jumlah aliran darah *kolateral*. Gangguan tersebut adalah sebagai berikut: gangguan koordinasi dan keseimbangan, gangguan kekuatan dan kontrol motorik, *spastisitas*, gangguan bahasa dan bicara, gangguan sensasi, dan tidak ada *inhibisi* pada kandung kemih dan *rectum* (Ismoyowati, Wahyuni, 2019).

Pada tahun 2020, terdapat sekitar 27.000 kasus stroke yang melibatkan sekitar 25.400 orang. Jumlah orang, per 100.000 penduduk, menderita dari stroke telah menurun lebih dari 40 persen selama 15 tahun terakhir. Sekitar 6.100 orang meninggal pada tahun 2020 akibat penyakit tersebut, meningkat dibandingkan tahun 2019. Insiden stroke menurun. Selama tahun 2000-an, baik insiden, umlah kasus stroke per 100.000 penduduk, maupun mortalitas, jumlah kematian per 100.000 penduduk, terus menurun. Angka-angka tersebut adalah standar usia, yang berarti disesuaikan untuk perbedaan selama bertahun-tahun dalam struktur usia populasi. Baik

insiden maupun kematian telah turun lebih dari 40 persen selama periode tersebut. Wanita memiliki penurunan yang sedikit lebih besar dalam insiden dan kematian dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2020 terjadi sekitar 27.000 kasus stroke yang terbagi menjadi 25.400 orang, turun hampir 400 orang dibandingkan tahun sebelumnya (Socialstyrelsen, 2021).

Riset Kesehatan Dasar, Balitbangkes, Kemenkes RI menemukan bahwa angka kejadian stroke sebesar 7% pada tahun 2013, sedangkan Riskesdas tahun 2018 menemukan angka kejadian stroke meningkat menjadi 10,9% pada tahun 2018. Berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 10,9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang, Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan DI Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi (Riskesdas, 2018).

Pada pasien *pasca stroke* kemampuan dalam mengontrol pergerakan dari tulang belakang tubuh (*trunk*), *pelvis* dan *ekstremitas* mengalami gangguan sehingga gangguan keseimbangan sangat mungkin terjadi (Budi & Bahar, 2017).

Pentingnya peran fisioterapi dalam menangani *stroke* karena penanganan *stroke* tidak hanya dengan obat-obatan tetapi juga perlu diberikan latihan-latihan pada penderita *stroke* yang dapat mempercepat pemulihan dan dapat mengubah hidupnya yang semula buruk menjadi lebih baik (Thijs et al., 2023).

Tujuan utama fisioterapi pada kasus stroke ini adalah meningkatkan kemampuan fungsi dan gerak tubuh yaitu dengan menjaga lingkup gerak sendi (LGS) pada sendi, mencegah kecacatan yang lebih lanjut, mencegah

komplikasi yang akan timbul, meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, dan memberikan pengajaran tentang pola yang benar yang mendekati ke arah gerakan yang fungsional. Salah satunya, meningkatkan kekuatan fungsional prehension, karena prehension sangat penting untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, dan tangan merupakan anggota gerak yang paling dominan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti pada saat makan, minum, berpakaian, toileting, menulis dan lain sebagainya. Banyak metode yang dapat meningkatkan kekuatan fungsi prehension pada pasien stroke antara lain latihan pendekatan bobath method (Imran et al., 2020).

Metode bobath concept adalah salah satu metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan gerakan yang selektif. Pada aktivitas gerak, maka *tonus* otot *postural* akan sangat menentukan *efektifitas* dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan. Dengan diberikan latihan berupa *Core Stability Exercise* dengan pendekatan *Bobath Concept* diharapkan otot-otot postural dapat teraktivasi kembali sehingga *postur* dan keseimbangan pasien menjadi lebih baik (Rika Widianita, 2023).

Terapi *bobath* diperlukan oleh pasien *pasca stroke non hemoragik* yang belum biasa melakukan aktivitas secara mandiri. Sebagian aktivitas kehidupan sehari-harinya memerlukan

bantuan, bahkan sampai aktivitas kehidupan yang paling dasar sekalipun seperti makan, berkemih dan mandi. Oleh karena itu, usaha rehabilitasi pada pasien *pasca stroke* ditujukan untuk mengembalikan fungsi ADL setinggi-tingginya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi program studi D III Fisioterapi di Universitas Fort De Kock Bukittinggi untuk mengetahui pengaruh pemberian metode bobath terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien *pasca stroke non hemoragik* di RS. Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2023. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 6 maret sampai 6 april tahun 2023 selama 4 minggu dengan pemberian intervensi *metode bobath* 2 kali dalam seminggu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest and post test*. Populasi pasien *stroke non hemoragik* dalam penelitian ini adalah 2,379 orang dengan banyak sampel *pasca stroke* 10 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive ampling*, yaitu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Pengumpulan data primer dengan wawancara dan observasi Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan *bivariate*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Tabel 1  
Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
	Statistics	Df	Sig
Sebelum perlakuan	640	10	0.000
Setelah perlakuan	781	10	0.008

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data tidak terdistribusi tidak normal, karena P.value salah satunya memiliki nilai <  $\alpha$

(0,05). Sehingga analisis dilakukan menggunakan uji non parametric yaitu *Wilcoxon Sign Test*.

### Karakteristik Umur

**Tabel 2**  
**Distribusi Karakteristik Umur**

Umur	N	%
40-45	4	40
51-60	6	60
Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 diatas secara umum dapat disimpulkan dari karakteristik umur yaitu mayoritas pada umur di atas 50 tahun ke atas

yaitu 60% dan paling sedikit dibawah umur 50 yaitu 40%.

### Jenis Kelamin

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	6	60
Laki laki	4	40
Total	10	100

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas secara umum dapat disimpulkan dari karakteristik jenis kelamin itu mayoritas perempuan sebanyak 6 orang (60%) dan laki-laki sebanyak 4 orang (40%).

### Analisis Bivariat

#### Pengaruh Metode Bobath Terhadap kemandirian aktifitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik

**Tabel 4**  
**Pengaruh Metode Bobath Terhadap kemandirian aktifitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik**

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	P-value
Kemandirian aktifitas sehari hari sebelum pemebrian metode bobath	10	1,6	516	1	2	0.004
Kemandirian aktifitas sehari hari sebelum pemebrian metode bobath	10	5,4	699	4	6	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata (Mean) dari 10 orang responden sebelum pemberian intervensi metode bobath Terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik di RS DR Drs. M. Hatta Bukittinggi 1.60 dengan standar deviasi 516 . Nilai minimum 1 dengan indeks katz F, nilai maksimum 2 dengan indeks katz E.

Pada pasien stroke kemampuan aktivitas sehari-hari terganggu karena hilangnya atau gangguan keseimbangan pada pasien stroke akibat tidak adanya integrasi yang baik pada sistem sensorik (vestibular, visual, dan somatosensorik termasuk proprioceptor) dan musculoskeletal (otot, sendi, dan jaringan lunak lain) yang diatur di dalam otak (control motorik, sensorik, basal ganglia, cerebellum, area asosiasi) sebagai respon terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal sehingga kerja otot agonis dan antagonisnya tidak seimbang. Gangguan akibat stroke sering menimbulkan gejala sisa yaitu kelumpuhan wajah/ anggota badan (biasanya hemiparesis yang timbul mendadak), gangguan sensibilitas pada satu atau lebih anggota badan (gangguan hemiparesis), perubahan mendadak status mental (konfusi, delirium, letargi, stupor, atau koma), afasia (bicara tidak lancar, kurangnya ucapan, atau kesulitan memahami ucapan), disartria (bicara pelo atau cadel), gangguan penglihatan (hemianopia atau monokuler, diplopia), ataksia (trunkal atau anggota badan), dan vertigo, mual dan muntah, atau nyeri kepala (Purnamasari & Agusman, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evie Sandra Purnamasari (2016) yang berjudul “Efektivitas Terapi Bobath Terhadap Peningkatan Kemampuan Activity Daily Living ( Adl kemik Di Unit

Rehabilitasi Medik Rsud Sunan Kalijaga Demak” Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan uji kenormalan data menggunakan Saphiro Wilk didapatkan hasil kemampuan ADL pada penderita pasca stroke iskemik sebelum diberikan terapi bobath Menunjukkan hasil dari 15 responden yang diteliti diketahui bahwa kemampuan ADL pada penderita pasca stroke iskemik sebelum diberikan terapi bobath rata-rata adalah 79,67 dengan standard deviasi 7,898. Kemampuan ADL paling rendah adalah 70 dan kemampuan ADL paling tinggi adalah 95. Dari analisa peneliti kondisi sebelum pemberian intervensi metode bobath 4 responden masih mengalami kelemahan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari dengan nilai indeks katz F (kemandirian dalam semua hal kecuali mandi, berpakaian, kamar kecil, berpindah dan satu fungsi tambahan). Dan 6 responden dengan nilai indeks katz E (kemandiri dalam semua hal kecuali mandi, berpakaian, kamar kecil dan satu fungsi tambahan). Sebelum melakukan intervensi peneliti menemukan keluhan-keluhan dari responden yang menunjukkan kelemahan pada bagian tangan , berat saat mengangkat kaki dan adanya keluhan pusing kepala. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan responden tentang kapan mulai pasien merasakan pusing dan kelemahan pada tungkai tubuh. Beberapa responden mengatakan awal mula terjadi stroke diakibatkan karena banyak mengonsumsi makanan berkolesterol sehingga mulai terasa pusing, bersamaan dengan beratnya sebelah pada tungkai atas, dan beberapa responden mengatakan tidak tau penyebabnya apa , namun tiba-tiba pusing dan lemah pada sebagian tubuh.

Dari hasil wawancara penelitian dengan responden didapatkan, karena



kebiasan pola hidup responden yang banyak mengonsumsi makanan yang berminyak dan bersantan menyebabkan naiknya kadar kolesterol sehingga menyumbat pembuluh darah, sehingga asupan oksigen darah ke otak berkurang menyebabkan beberapa fungsi tubuh terganggu.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan pada bagaian tabel setelah pemberian metode bobath bahwa rata-rata (Mean) dari 10 orang responden setelah pemberian intervensi metode bobath terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik di RS DR Drs. M. Hatta Bukittinggi 5.40 dengan standar deviasi 516 . Nilai minimum 4 dengan indeks katz C (kemandirian dalam semua hal kecuali mandi dan satu fungsi tambahan) ,nilai maksimum 6 dengan indeks katz A (kemandirian dalam 6 aktivitas yaitu makan, kontinen, berpindah, kekamar kecil, berpakaian dan mandi).

Bobath adalah salah satu metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan-gerakan yang selektif. Pada aktifitas gerak, maka tonus otot postural akan sangat menentukan efektifitas dan efesiensi gerak yang akan dihasilkan. Terapi bobath diperlukan oleh pasien pasca stroke non hemoragik yang belum bisa melakukan aktivitas secara mandiri. Sebagian aktivitas kehidupan sehari-harinya memerlukan bantuan, bahkan sampai aktivitas kehidupan yang paling dasar sekalipun seperti makan, berkemih dan mandi (Purnamasari & Agusman, 2016).

Dari hasil analisa dan pengamatan peneliti setelah pemberian 8 kali perlakuan latihan metode bobath di temukan bahwa secara umum responden menunjukkan peningkatan kemampuan kemandirian aktivitas

sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik. setelah pemberian intervensi rata-rata tingkat kemandirian aktivitassehari-hari yang dialami mengalami penurunan dengan angka 5.40,standar deviasi 0,699. Dan nilai setelah dilakukan intervensi metode bobath adalah 1 responden dengan dengan nilai indeks katz C,4 dengan nilai indeks katz B dan 5 responden dengan nilai indeks katz A. Karena secara operasional pemberian metode bobath yaitu dengan aktifasi otot-otot internal trunk (otot abdominal, otot para spinal, otot pelvic floor).

Otot-otot tersebut merupakan otot yang memberikan stabilitas yang utama pada postur. Dengan stabilitas postur yang adekuat, maka fungsi mobilitas dari ekstremitas menjadi lebih mudah. Latihan gerak secara aktif dapat meningkatkan interaksi antara cortex cerebri, basal ganglia, brain stem dan cerebellum yang berperan penting terhadap kontrol postural yang mempengaruhi pengaturan gerak dan keseimbangan. Metode bobath dengan dosis yang direkomendasikan adalah setiap pertemuan dilakukan dengan durasi waktu 60 menit.

Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan p-value 0,004 ( $p < \alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada Pengaruh Pemberian metode bobath terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik di RS DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2023.

Stroke non hmoregik merupakan satu penyakit yang diawali dengan terjadinya serangkaian perubahan dalam otak yang terserang yang apabila tidak ditangani dengan segera berakhir dengan kematian bagian otak tersebut. Stroke non hemoragik terjadi karena suplai darah ke otak terhambat atau terhenti.

Stroke non hemoragik dapat

disebabkan oleh : (a) menumpuknya lemak pada pembuluh darah yang menyebabkan mudah terjadinya pembekuan darah, (b) benda asing dalam dalam pembuluh darah jantung, (c) adanya lubang pada pembuluh darah sehingga darah bocor yang mengakibatkan aliran darah ke otak berkurang. Metode bobath merupakan metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan gerakan yang selektif.

Pada aktivitas gerak, maka tonus otot postural akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan. Oleh karena itu stroke harus dilatih mulai dari posisi berbaring, miring, tengkurap, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

Peneliti ini sejalan dengan Sukesih (2021) yang berjudul “Latihan Metode Bobath Terhadap Kemandirian Aktivitas Sehari Hri Pada Pasien Stroke ” diperoleh hasil uji Wilcoxon Test menunjukkan nilai  $p$  value  $0,025 < \alpha$   $0,05$ , maka artinya ada perbedaan/ peningkatan tingkat kemandirian aktivitas sehari hari pasien stroke sebelum dan sesudah dilakukan latihan aktivitas standar kelompok control (Sukesih et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti Adanya kenaikan rata-rata kemampuan aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik setelah 4 kali terapi metode bobath di mana di temukan 1 responden dengan nilai indeks katz C (kemandirian dalam semua hal kecuali mandi dan satu fungsi tambahan), 4 responden dengan nilai indeks kets B (Kemandirian dalam 5 aktivitas), dan 5 responden dengan nilai indeks katz A (kemandirian dalam 6 aktivitas yaitu makan, kontinen, berpindah), peneliti menemukan bahwa peningkatan kemandirian aktivitas sehari-hari

pasien pasca stroke dimana sebelum dilakukan intervensi ditemukan beberapa kategori dimana responden masih membutuhkan bantuan orang lain dan telah dilakukan selama 8 kali terapi didapatkan peningkatan: (a) beberapa pasien yang sulit melakukan kegiatan seperti; mandi, berpakaian, kamar kecil, berpindah , Bab dan Bak, sekarang sudah mampu melakukannya tanpa bantuan orang lain, (b) beberapa responden yang masi di bantu keluarga melakukan kegiatan seperti; mandi, berpakaian, kamar kecil, sekarang telah mampu melakukannya tanpa bantuan dari orang lain. Dengan melakukan latihan metode bobath yang berfokus pada Neurorehabilitasi menekankan pada bagaimana satu gerakan dihasilkan dan bagaimana gerakan dipelajari secara berulang, sehingga partisipasi aktif responden untuk melakukan suatu gerakan secara sadar sangat diperlukan.

Pada pasien stroke menggunakan latihan bobath memberikan efek neuron yang kerusakannya tidak permanen perlahan-lahan mulai menjalankan fungsinya kembali karena adanya peningkatan suplai darah dan pemulihan sistem metabolisme sehingga penyerapan cairan di otak mulai terjadi. Dengan jarak gerak sendi-sendi yang lemah, maka menjadi fasilitas untuk dapat melakukan pola gerak normal khususnya pola gerak berjalan. Langkah awal dalam terapi bobath yaitu dengan aktifasi otot-otot internal trunk (otot abdominal, otot spinal, otot pelvic floor ). Otot-otot tersebut merupakan otot yang memberikan stabilitas dari ektremitas menjadi lebih mudah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil

penelitian sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari bawah pasien stroke non hemoragik sebelum pemberian metode bobath adalah 2 dengan indeks katz E (kemandiri dalam semua hal kecuali mandi, berpakaian, kamar kecil dan satu fungsi tambahan)
2. Rata-rata tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari ekstremitas bawah pasien stroke non hemoragik setelah pemberian metode bobath adalah Indeks Katz B yaitu kemandirian dalam aktivitas
3. Adanya perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoragik antara sebelum dan sesudah pemberian latihan

metode bobath dengan beda rata-rata dan  $p\text{-value} = 0.004$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga adanya pengaruh pemberian metode bobath terhadap kemandirian aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke non hemoregik di RS. DR.Drs. Otak M.Hatta Bukittinggi

### UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini yang telah memberi saran dan arahan serta memfasilitasi penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya

### DAFTAR PUSTAKA

Arribas, D., MaríaCasas, Cuerda, P. de la, Roberto, Plaza-Manzano, & Gustavo. (2019). Effectiveness of the Bobath concept in the treatment of stroke: a systematic review. *Disability and Rehabilitation*, 42, 1–14.  
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1590865>

Budi, H., & Bahar, I. (2017). Faktor Resiko Stroke Hemorrhagic Pada Pasien Usia Produktif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 12(2), 29–36.

Hardika, B. D., Yuwono, M., & Zulkarnain, H. M. (2020). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Terjadinya Stroke Non Hemoragik pada Pasien di RS RK Charitas dan RS Myria Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*,

9(2), 268–274.

Imran, Faridah, Fithriany, Rahmadsyah, Shafa, S. I., & Yanti, D. (2020). Efektifitas New Bobath Concept Terhadap Peningkatan Fungsional Pasien Stroke Iskemik dengan Outcome Stroke Diukur Menggunakan Fungsional Independent Measurement (Fim) dan Glasgow Outcome Scale (GOS) Di RSUDZA 2018. *Journal of Medical Science*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247558590>

Ismoyowati, Wahyuni, T. (2019). Pengaruh Bridging Exercise Terhadap Perubahan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Di Rs Bethesda Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 43–54.

Purnamasari, E. S., & Agusman, F.



- (2016). Efektivitas Terapi Bobath Terhadap Peningkatan Kemampuan Activity Daily Living ( ADL ) Pada Penderita Pasca Stroke Iskemik Di Unit Rehabilitasi Medik RSUD Sunan Kalijaga Demak. *Jurnal Smart Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.34310/jskp.v3i1.461>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.001>
- Socialstyrelsen. (2021). Statistics on Stroke 2020. *Socialstyrelsen*, 1, 2–5. <https://www.socialstyrelsen.se/globalassets/sharepoint-dokument/artikelkatalog/statistik/2021-12-7644.pdf>
- Sukesih, Sukarmin, & Dewi, K. K. (2021). Latihan Metode Bobath Terhadap Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Pasien Stroke. *Urecol*, 14(1), 253.
- Thijs, L., Voets, E., Denissen, S., Mehrholz, J., Elsner, B., Lemmens, R., & Verheyden, G. (2023). Trunk Training Following Stroke. *Stroke*, 54(9), E427–E428. <https://doi.org/10.1161/STROKEA.123.043490>
- WHO. (2021). *Stroke, Kecelakaan serebrovaskular*. <https://www.emro.who.int/health-topics/stroke-cerebrovascular-accident/index.html>